

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi pada hakikatnya mengandung unsur unsur keterpaduan yang memiliki fungsi utama dalam memperlancar pelaksanaan berbagai kegiatan sehingga diharapkan pelayanannya merupakan kesatuan utuh baik intra maupun antarmoda. Namun kondisi saat ini pelayanan jasa transportasi yang ada belum dapat mengakomodir semua kebutuhan jasa angkutan baik intramoda dan antarmoda. Secara umum integrasi memiliki arti pembauran atau keterpaduan hingga menjadi kesatuan.

Dalam bidang transportasi kemudahan penumpang untuk menggunakan transportasi umum merupakan hal utama dalam mewujudkan kualitas sarana dan prasarana transportasi yang baik. Tingkat kemudahan lokasi untuk di jangkau dari lokasi lainya dengan memanfaatkan suatu fasilitas, layanan, informasi adalah apa yang di maksud aksesibilitas. Aksesibilitas dalam konteks transportasi menjadi hal yang sangat penting untuk mempertimbangkan keberagaman individu, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas. aksesibilitas transportasi mengacu pada kemampuan dan ketersediaan transportasi umum bagi semua penumpang, termasuk mereka yang memiliki disabilitas. Tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk intensitas penggunaan lahan. Selain itu, tingkat layanan jalan juga memainkan peran penting dan diukur sebagai perbandingan antara volume kendaraan yang melintas dengan kapasitas jalan. Tingkat ini berarti baik atau buruknya kondisi dari aksesibilitas yang ada di Stasiun LRT Cikunir 1 secara langsung yang dapat dinilai berdasarkan variabel tabel skoring yang di gunakan .

Kota Bekasi merupakan daerah penyangga dari DKI Jakarta yang terletak di Jawa Barat dan berbatasan dengan Kabupaten Bekasi di sebelah utara, DKI Jakarta di sebelah timur, dan Depok serta Bogor di bagian selatan. Pertumbuhan penduduk di Kota Bekasi pada tahun 2023 berjumlah 2.496.198 jiwa, dengan 12 kecamatan dan 56 kelurahan. Dalam era perkotaan yang modern, transportasi menjadi kebutuhan dasar yang sangat vital, terutama untuk memastikan aksesibilitas penduduk di dalam kota. Kota Bekasi sendiri memiliki 9 simpul transportasi yaitu 3 (tiga) Stasiun *Commuter Line* yaitu Stasiun Kranji, Stasiun Bekasi dan Stasiun Bekasi Timur, lalu juga terdapat 4 (empat) Stasiun LRT (*Light Rail Transit*) yaitu Stasiun LRT Bekasi Barat, Stasiun LRT Cikunir 2, Stasiun LRT Cikunir 1 dan Stasiun LRT Jatibenign Baru, dan 2 (dua) Terminal tipe B yaitu Terminal Induk Bekasi dan Terminal Kayuringin.

Dalam konteks stasiun, aksesibilitas yang optimal dicapai melalui beberapa faktor kunci. Ini mencakup jalur pejalan kaki yang baik dan ramah bagi penyandang disabilitas, ketersediaan moda transportasi penghubung untuk menuju stasiun, dan infrastruktur jalan yang memadai untuk kendaraan pribadi dan umum. Meskipun demikian, masih ada beberapa prasarana transportasi yang belum memadai untuk mendukung aksesibilitas yang optimal bagi penumpang. Hal ini dibuktikan bahwa masih ada stasiun yang tidak dapat terakses dengan mudah oleh penumpang, salah satunya Stasiun LRT Cikunir 1. Stasiun LRT Cikunir 1 terletak di jalan Caman Raya, Jatibening, Pondok Gede, Kota Bekasi, Stasiun LRT Cikunir 1 merupakan salah satu stasiun LRT di Kota Bekasi dengan jumlah penumpang yang lumayan banyak, dimana rata-rata jumlah penumpang yang naik dan turun di Stasiun LRT Cikunir 1 berjumlah 2.078 orang per hari, dengan karakteristik penumpang yang beragam, walaupun dengan jumlah penumpang yang banyak tetapi aksesibilitas di Stasiun LRT Cikunir 1 masih belum memadai jika dibandingkan dengan Stasiun LRT lain di kota Bekasi dilayani oleh transportasi umum.

Layanan transportasi umum hanya tersedia di jalan Kalimalang dan tidak mencakup jalan Caman Raya. Kondisi ini menyebabkan penumpang hanya mengandalkan layanan transportasi online untuk mencapai Stasiun LRT Cikunir 1.

Posisi Stasiun LRT Cikunir 1 berdekatan langsung dengan jalan Caman Raya, yang mengakibatkan ruang drop-off di sekitar stasiun menjadi terbatas. Hal ini disebabkan karena area *drop-off* langsung berbatasan dengan jalan Caman Raya, yang menyebabkan kemacetan di sekitar stasiun terutama pada jam sibuk karena aktivitas angkutan online yang mengantar dan menjemput penumpang.

Di samping itu, kurangnya fasilitas aksesibilitas seperti tidak ada infrastruktur yang disediakan untuk pejalan kaki di sekitar area Stasiun, tidak terdapatnya jalur pesepeda, tidak terdapat JPO, dan tidak adanya area parkir di Stasiun LRT Cikunir 1, yang mengakibatkan kurangnya kenyamanan dan keamanan bagi penumpang yang ingin menuju stasiun tersebut.

Tidak adanya area parkir mengakibatkan tidak tersedianya opsi moda lain bagi penumpang yang menggunakan LRT sebagai sarana utama untuk bepergian, terutama bagi mereka yang ingin menggunakan LRT sebagai alat transportasi utama untuk bekerja. Ini mengarah pada ketergantungan pada layanan angkutan online sebagai satu-satunya pilihan transportasi. Sehingga tingkat aksesibilitas di stasiun LRT Cikunir 1 bisa dikatakan kurang jika dibandingkan dengan Stasiun LRT yang berada di Kota Bekasi, seperti Cikunir 2 yang sudah terdapat area parkir serta drop off yang memadai, atau Stasiun Bekasi Barat yang sudah terintegrasi dengan layanan angkutan umum biskita. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mengambil judul **"ANALISIS TINGKAT AKSESIBILITAS STASIUN (LRT) LIGHT RAIL TRANSIT CIKUNIR 1 KOTA BEKASI"**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang ada pada saat ini, dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya angkutan umum yang melayani rute ke stasiun LRT Cikunir 1 dan tidak tersedianya area parkir menyebabkan penumpang hanya bisa menggunakan transportasi online untuk sampai ke stasiun. .
2. Kondisi dari aksesibilitas Stasiun LRT Cikunir 1 belum memadai, karena masih kurangnya aksesibilitas seperti, area drop off yang bersinggungan dengan jalan, tiak adanya area parkir di stasiun, tidak adanya area pejalan kakai, tidak adanya jalur khusus sepeda, tidak adanya halte dan tidak adanya angkutan umum yang melewati stasiun LRT Cikunir 1
3. Lokasi *drop off* Stasiun LRT Cikunir 1 langsung bersinggungan dengan jalan Caman Raya sehingga pada saat jam sibuk menyebabkan kemacetan di area stasiun LRT Cikunir 1 .
4. Kurangnya tersedianya fasilitas aksesibilitas di kawasan Stasiun LRT Cikunir 1.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat di rumuskan beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana karakteristik penumpang Stasiun LRT Cikunir 1?
2. Bagaimana tingkat aksesibilitas Stasiun LRT Cikunir 1?
3. Bagaimana cara meningkatkan aksesibilitas Stasiun LRT Cikunir 1?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah dalam rangka meningkatkan aksesibilitas/kemudahan penumpang Stasiun LRT Cikunir 1 dengan memberikan pemecahan masalah serta rekomendasi yang efisien guna mempermudah kegiatan alih moda akibat dari kurangnya aksesibilitas yang baik di Stasiun LRT Cikunir 1.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dikaji memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis karakteristik penumpang Stasiun LRT Cikunir 1
- b. Menganalisis tingkat aksesibilitas di Stasiun LRT Cikunir 1.
- c. Menganalisis cara peningkatan aksesibilitas di Stasiun LRT Cikunir 1.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka mempertahankan tujuan penelitian dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, diperlukan penetapan batasan-batasan tertentu dalam pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Stasiun LRT Cikunir 1 Kota Bekasi, Jawa Barat.
2. Penelitian ini hanya membahas analisis tingkat aksesibilitas Stasiun LRT Cikunir 1.
3. Penelitian ini tidak menghitung biaya dari peningkatan aksesibilitas Stasiun LRT Cikunir 1.